

## Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Hygiene Reproduksi Pada Remaja Putri Di SMPN 11 Jember

Oleh:

Fitriatus Saadah<sup>1</sup>, Asmuji, S.KM<sup>2</sup>, Ns.Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Mat<sup>3</sup>

Jl. Karimata 49 Jember Telp:(0331) 332240Fax:(0331) 337957

Email: fitriatus.saadah21@yahoo.com

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Dukungan keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat dari kelompok kecil yang memiliki hubungan erat agar remaja putri dapat menjaga kebersihan organ reproduksi remaja putri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku hygiene reproduksi pada remaja putri di SMPN 11 Jember. **Metode:** Desain penelitian ini adalah korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi 204 dengan jumlah sampel 135 siswi yang diambil secara *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan kuesiner, analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. **Hasil:** Dukungan keluarga (37.0%) kategori baik dan (63.0%) kategori cukup, perilaku hygiene reproduksi (31.9%) kategori baik dan (68.1%) kategori cukup. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan dalam kategori tinggi atau kuat antara dukungan keluarga dengan perilaku hygiene reproduksi ( $P\ value= 0.000$ ;  $\alpha= 0.05$ ;  $r= 0.710$ ) **Diskusi:** dukungan keluarga dalam kategori cukup berhubungan dengan perilaku hygiene reproduksi dengan kategori cukup

**Kata Kunci:** Remaja Putri, Dukungan Keluarga, Perilaku Hygiene Reproduksi

**Daftar Pustaka** 31 (2008-2016)

## ABSTRACT

**Preliminary:** Family support is a beneficial situation of small groups that have close relationships so that young women can keep the reproductive organs clean teenagers. The purpose of this study to determine the relationship of family support with reproductive hygiene behavior in teenage girl in SMPN 11 Jember. **Method:** The design of this research is correlation using cross sectional approach. Population 204 with sample size 135 student taken by Stratified Random Sampling. The instrument used is kuesiner, data analysis using Spearman Rank correlation test. **Result:** Family support (37.0%) good category and (63.0%) sufficient category, reproductive hygiene behavior (31.9%) good category and (68.1%) enough category. The results of statistical tests show that there is a relationship in the high or strong category between family support and reproductive hygiene behavior ( $P$  value = 0.000;  $\alpha$  = 0.05;  $r$  = 0.710) **Discussion:** family support in the category quite related to reproductive hygiene behavior with sufficient category

**Keywords:** teenage girl, Family Support, Reproductive Hygiene Behavior

**References** 31 (2008-2016)

### Pendahuluan

#### Latar Belakang

Remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No.25 tahun 2014 (Depkes RI, 2104). Masa remaja merupakan tahap dimana seseorang sedang mengalami periode penting dalam hidupnya yakni transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, pada masa periode transisi dari anak-anak menuju dewasa remaja akan banyak mengalami perubahan baik secara fisik, psikologis, dan sosial (Pieter, 2012).

Berkembangnya fisik remaja putri juga mempunyai dampak terhadap reproduksinya, permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi sering kali berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi (BKKBN, 2016).

Permasalahan yang terjadi pada kesehatan sistem reproduksi yang beresiko pada remaja putri yaitu infeksi saluran reproduksi (ISR), penyakit menular seksual (PMS), gangguan menstruasi, dan keputihan (Depkes RI, 2014).

Berdasarkan dari data badan kesehatan dunia (WHO) angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27-33%) Prevalen ISR pada remaja didunia tahun 2006 yaitu: kandidiasis (25%-50%), vaginosis bakterial (20%-40%), dan trikomoniasis (5%-15%) (Sari, 2013).

Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Getas (2013) menyatakan bahwa responden dengan tingkat perilaku hygiene yang baik cenderung tidak terinfeksi kandidiasis, sedangkan responden dengan tingkat perilaku hygiene yang tidak baik yang terinfeksi Kandidiasis sebanyak 9 orang (20,5%) dan responden dengan tingkat perilaku hygiene baik dan tidak terinfeksi kandidiasis genitalis sebanyak 15 orang (34,1%). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perilaku hygiene dengan kejadian kandidiasis genitalis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dari Data

Dinas Kabupaten Jember bulan Juni 2014 terdapat masalah kesehatan reproduksi tertinggi adalah gangguan menstruasi sebanyak 118 orang di kecamatan Sumpalsari. Oleh karena itu dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh bagi remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan dukungan keluarga dengan perilaku hygiene reproduksi pada remaja putri.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Desain Penelitian dan Waktu Penelitian**

Desain Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross sectional*. Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2018 di SMPN 11 Jember.

### **Populasi dan Teknik Sampling**

Populasi pada penelitian ini adalah siswi (remaja putri) kelas VII dan VIII dengan jumlah total populasi berjumlah 204 siswi. Menggunakan teknik *Stratified random sampling*.

Sampel yang diambil 135 siswi ditentukan dengan rumus slovin.

### **Pengumpulan Data dan Analisa Data**

Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuisisioner. Lembar kuesioner bersikan data umum siswi meliputi nama, usia, usia ibu dan ayah. Kuesioner berisi 67 pertanyaan dengan menggunakan skala ordinal.

Teknik analisis data dilakukan dengan uji statistik dengan analisa *univariate* dan analisis *bivariate*. Analisis *univariate* dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dicari nilai kategoriknya dengan mencari nilai distribusi frekuensi, sedangkan analisis *bivariate* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga ada hubungan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan kategori kuat ( $P\ value = 0.000$ ;  $\alpha = 0.05$ ;  $r = 0.710$ ) Apabila  $p \leq 0,05$  artinya H1 diterima, yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku hygiene reproduksi pada remaja putri di SMPN 11 Jember.

## **HASIL**

Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Responden, Berdasarkan Dukungan Keluarga di SMPN 11 Jember Bulan Mei 2018

<b>Dukungan Keluarga</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	50	37%
Cukup	85	63%
Kurang	0	0.0%
<b>Total</b>	<b>135</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan Tabel 5.12 dapat diketahui bahwa sebagian besar (63%) responden menyatakan mendapat dukungan keluarga dalam kategori cukup.

Tabel 5.13 Distribusi Frekuensi Responden, Berdasarkan Perilaku Hygiene Reproduksi di SMPN 11 Jember Bulan Mei 2018.

<b>Perilaku Hygiene Reproduksi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	43	31.9%
Cukup	92	68.1%
Kurang	0	0.0%
<b>Total</b>	<b>135</b>	<b>100.0%</b>

Hasil penelitian pada Tabel 5.13 menunjukkan bahwa (68.1%) responden menyatakan perilaku hygiene reproduksi remaja putri di SMPN 11 Jember dalam kategori cukup.

**Tabel 5.14** hubungan dukungan keluarga dengan perilaku hygiene reproduksi pada remaja putrid di SMPN 11 Jember. (n=135)

Variabel	Statistik	
	<i>P value</i>	Koefisien korelasi
Dukungan Keluarga		
Perilaku Hygiene Reproduksi	0.000	0.710

Tabel 5.14 menunjukkan hasil dari uji *spearman Rank* ada hubungan dalam kategori tinggi atau kuat antara dukungan keluarga dengan perilaku hygiene reproduksi pada remaja putri di SMPN 11 Jember (*p value* = 0.000;  $\alpha$  = 0.05;  $r= 0.710$ ).

## PEMBAHASAN

### Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan keluarga mampu membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan lebih dari setengah jumlah responden mempunyai dukungan keluarga yang cukup, yaitu sebanyak 85 responden (63.0%), dari data diatas dengan adanya dukungan dari keluarga, remaja putri dapat menyadari bahwa orang-orang disekelilingnya memberikan perhatian dan kepedulian

terhadapnya berupa tenaga, materi, ataupun waktu.

Menurut Amalia (2016) pendidikan (kemampuan kognitif) dapat membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit. Dukungan keluarga terutama dukungan informasi yang diberikan juga dipengaruhi oleh pendidikan atau tingkat pengetahuan dari anggota keluarga. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa paling dominan pendidikan terakhir ayah (47.4%) dan ibu (50.4%) adalah SMA. Dilihat dari segi sosial ekonomi, sangat berpengaruh dalam mencari dukungan yang akan mempengaruhi keyakinan kesehatan dan cara perawatan kesehatan. Seseorang yang mempunyai

tingkat sosial ekonomi yang tinggi, maka mereka akan lebih peduli dengan kesehatannya. Sehingga mereka akan segera mencari pertolongan ketika merasa ada gangguan dengan kesehatannya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa paling dominan pendapatan orang tua sebesar 1.000.000-2.000.000 dengan persentase (40.7%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marselina (2016) terdapat korelasi positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan status personal hygiene. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin baik personal hygienenya, sebaliknya semakin kurang dukungan keluarga maka semakin kurang pula personal hygiene itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga harus memberikan dukungan yang baik agar para remaja putri mendapatkan dukungan keluarga yang baik seperti memperhatikan remaja putrinya, mau mendengar keluhan dan masalah yang dialami remaja putri dan memberikan

pertolongan dan bantuan saat remaja putri membutuhkan hal tersebut.

### **Perilaku Hygiene Reproduksi**

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu (Azizah, 2014).

Luhulima (2007) mengemukakan bahwa hygiene reproduksi adalah cara menjaga kebersihan organ reproduksi baik pada pria maupun wanita. Hygiene reproduksi menjadi salah satu bagian dalam kajian kesehatan reproduksi mengingat pentingnya mengetahui cara menjaga kebersihan organ reproduksi dalam kaitannya sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi dan pemeliharaan kesehatan sistem reproduksi terutama pada perempuan (Putri, 2015).

Dilihat dari segi usia tidak ada perbedaan yang signifikan pada perilaku hygiene reproduksi yang dilakukan oleh remaja pada penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar (68.1%) perilaku reproduksi adalah cukup.

Kondisi tersebut terjadi karena remaja putri masih kurang terbuka kepada keluarga tentang bagaimana cara berperilaku hygiene yang baik. Hal tersebut ditunjang dengan data demografi latar belakang pendidikan orang tua responden yang dominan lulusan SMA sehingga pengetahuan tentang hygiene reproduksi tidak dapat diberikan secara optimal kepada remaja putri yang terkadang masih malu untuk terbuka kepada orang tua.

Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi terdapat korelasi positif yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Semakin baik pengetahuan pendidikan kesehatan yang keluarga beri maka

semakin baik pula pengetahuan pendidikan kesehatan yang diterima oleh remaja putrid begitupun sebaliknya.

Oleh karena itu, keluarga harus mau tau tentang pendidikan kesehatan meskipun pengetahuan pendidikan kesehatan masih belum cukup untuk memberikan edukasi terhadap remaja putri.

### **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Hygiene Reproduksi Pada Remaja Putri Di SMPN 11 Jember**

Hasil penelitian dari uji statistik korelasi *Spearman Rank* menunjukkan bahwa hasil *P value* adalah 0.000 nilai ini lebih kecil dari *level of significant* yang di terapkan dalam penelitian yaitu ( $p < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku hygiene reproduksi pada remaja putrid di SMPN 11 Jember, dengan nilai koefisien korelasi 0.710 yaitu hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku hygiene reproduksi di

SMPN 11 Jember bersifat positif dan memiliki kekuatan hubungan tinggi atau kuat.

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, dimana pada periode ini remaja akan mengalami perubahan baik fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan yang terjadi pada remaja akan meningkatkan resiko masalah reproduksi seperti ISR, gangguan menstruasi, kandidiasis, dan servicitis. Dengan demikian maka remaja perlu menjaga kebersihan reproduksi agar terhindar dari masalah reproduksi.

Perilaku adalah tindakan atau perilaku suatu organism yang dapat diamati bahkan dapat dipelajari (Lestari, 2015). Hygiene reproduksi adalah cara menjaga kebersihan organ reproduksi baik pada pria maupun wanita (Putri, 2015). Jadi perilaku hygiene reproduksi adalah aktifitas/tindakan dalam menjaga kebersihan organ reproduksi.

Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan perilaku hygiene remaja adalah dukungan keluarga,

karena keluarga merupakan wadah utama remaja belajar banyak hal, salah satunya tentang hygiene reproduksi

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dukungan bisa berasal dari orang lain (orangtua, anak, suami, istri atau saudara) yang dekat dengan penderita, dimana bentuk dukungan dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang dapat menjadikan individu merasa disayangi, diperhatikan dan dicintai (Mirza, 2017).

Dukungan keluarga merupakan suatu tindakan untuk memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani agar merasa selalu dilindungi dan diperhatikan. Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku hygiene reproduksi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan sikap hygiene dengan nilai korelasi *P value* 0.000 kurang dari (0.05).



Oleh karena itu diharapkan bagi keluarga untuk memberikan dukungan yang baik kepada remaja putri, karena pada usia pertumbuhan dan perkembangan remaja putri saat ini sangat membutuhkan dukungan yang penuh dari keluarga agar mampu menyelesaikan masalah dan dapat membuat keputusan dengan baik dan benar.

### **Implikasi Terhadap Pelayanan Kesehatan**

Penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga di SMPN 11 bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku hygiene reproduksi pada remaja putri di SMPN 11 Jember.

Hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga remaja putri di SMPN 11 Jember memiliki hubungan terhadap perilaku hygiene reproduksi. Implikasi terhadap pelayanan kesehatan khususnya perawat perlu adanya tinjauan yang menyeluruh terhadap perkembangan remaja putri pada perilaku hygiene reproduksi agar lebih ditingkatkan. Perilaku hygiene jika dilihat dalam

segi kesehatan sangat rentan jika tidak dilakuka dan diketahui secara benar sehingga akan menimbulkan infeksi pada organ reproduksinya. Tenaga kesehatan khususnya perawat yakni sebagai educator dapat melakukan sosialisasi kepada orang tua dan remaja putri tentang pentingnya dukungan keluarga dan hygiene pada organ reproduksinya.

### **KESIMPULAN**

Kelompok responden yang memberikan dukungan keluarga terbanyak pada remaja putri di SMPN 11 Jember yaitu dengan kategori dukungan cukup 85 responden (63.0%)

Perilaku hygiene reproduksi pada remaja putri di SMPN 11 Jember terbanyak dengan kategori cukup 92 responden (68.1%)

Ada hubungan Dukungan keluarga dengan perilaku hygiene reproduksi pada remaja putri di SMPN 11 Jember dalam kategori kuat

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan bagi:

1. Layanan Keperawatan  
Program pengembangan kesehatan reproduksi pada remaja melalui melibatkan orang tua lebih disemarakkan lagi, untuk mengurangi nilai risiko dalam kasus infeksi saluran reproduksi pada remaja putri.
2. Institusi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)  
Pengembangan asuhan keperawatan pada remaja untuk mengatasi masalah reproduksi dengan mempertimbangkan keluarga sebagai support system utama bagi remaja lebih ditgaskan lagi guna dapat memperkecil risiko terjadinya infeksi saluran reproduksi.
3. Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini belum komprehensif karena hanya melihat dari sisi remaja putri dan hanya dilakukan pada 2 kelas yaitu kelas 7 dan 8 sekolah menengah pertama, diharapkan penelitian dalam skala

luas mengenai perilaku hygiene reproduksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perawatan Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. *Digital Repository Universitas Jember*.
- BKKBN. (2016, Oktober). *Remaja dan Informasi Kesehatan Reproduksi. Apa keterkaitannya??* Retrieved from <http://kalbar.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=196&ContentTypeId=0x01003DCABABC04B7084595DA364423DE7897>
- DepkesRI. (2014). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI*.
- Getas, W. (2013). hubungan perilaku hygiene dan snitasi terhadap tingkat kandidiasis dari hasil pemeriksaan urine wanita penderita diabetes mellitus di puskesmas narmada kecamatan narmada Lombok Barat. *Media Bina Ilmiah*.
- Lestari. (2015). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Peiter. (2012). *Pengantar Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Putri. (2015). Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Sikap Hygiene Reproduksi Remaja Putri di SMPN 3 Jember Kabupaten Jember. *Digital Repository UNEJ*.
- Sari. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Perubahan Perilaku Menstrual Hygiene Remaja Putri Untuk Pecegahan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*.

